

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung kerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Slameto, 2015). Selain itu, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri dikemudian hari. Demi tercapainya hasil belajar yang baik, maka belajar sebagai proses yang terpadu melibatkan beberapa komponen, seperti peserta didik yang memiliki IQ, minat, bakat, faktor psikologis yang baik, kemampuan, motivasi, sikap, kematangan, disiplin, dan lain-lain (Depdiknas, 2015).

Berdasarkan kurikulum SMK 2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan kompetensi yang dimiliki yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang pengolahan, penyajian dan pelayanan makanan dan minuman (Slameto, 2015).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Suprijono (2015) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai peserta didik (Sudjana, 2013). Setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang tentu mengharapkan hasil dari apa yang diusahakannya.

Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan saat diperlukan (Friedman, 2013). Dukungan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan kesehariannya, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Mutik, 2015). Orang tua perlu mendorong dan menyemangati agar anak lebih rajin belajar dan berbudaya prestasi. Orang tua harus saling berbagi dan menambah pengetahuan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak (Anis, 2016).

Boga dasar merupakan salah satu mata pelajaran di SMK Boga Dasar mempelajari tentang pengetahuan di bidang Boga yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri, baik yang bersifat tradisional maupun internasional. Berbagai prinsip dasar utama dan tata cara masak yang umum dilaksanakan di bagian Boga Dasar. (Rusmini, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru bidang studi sekaligus Ketua Prodi Jasa Boga SMK Pencawan Medan pada tanggal 22 Maret 2018, beliau mengatakan ada beberapa siswa yang kurang memiliki dukungan orang tua di dalam belajar. Disamping itu siswa kurang memiliki kemampuan inisiatif dalam membuat jadwal belajar dengan baik, hal ini dikatakan karena saat guru memberikan tugas di rumah sebagian siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan bahkan ada juga siswa yang meniru temannya. Ini juga membuktikan bahwa rasa tanggung jawab diri siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang. Dari sikap para siswa terlihat bahwa mereka kurang memiliki dukungan orang tua yang seharusnya mereka miliki khususnya pada saat menyelesaikan tugas. Beliau juga mengatakan bahwa sebagian siswa kurang memanfaatkan media IPTEK untuk menambah referensi dan wawasan siswa tentang dunia kebogaan terkhusus sebagai referensi pada mata pelajaran boga dasar. Kurangnya keinginan siswa untuk belajar sehingga nilai belajar siswa rendah dan sebagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik cenderung lebih aktif dan kreatif akan tetapi sebaliknya jika siswa tidak memiliki dukungan

orang tua yang baik cenderung pasif, kurang memiliki rasa ingin tahu, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab dan kurang memiliki inisiatif untuk hal-hal baru. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi diduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu faktor internal (dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (dari luar diri seseorang). Salah satu faktor internal berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dukungan orang tua

Dukungan orang tua adalah modal dasar untuk siswa sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Dukungan orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar Boga Dasar Pada Siswa SMK Pencawan Medan.**

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan orang tua siswa ?
2. Bagaimana hasil belajar boga dasar siswa ?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua siswa?
4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Boga Dasar siswa?
5. Bagaimana pengetahuan siswa pada mata pelajaran Boga Dasar?

6. Bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan hasil belajar Boga Dasar?

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua dibatasi pada dukungan instrumental, dukungan emosional, informasial, dan dukungan penilaian.
2. Hasil belajar Boga Dasar dibatasi pada materi sambal Indonesia.
3. Subjek penelitian siswa Kelas X SMK Pencawan Medan.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan orang tua siswa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Pelajaran Boga Dasar?
3. Bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada Pelajaran Boga Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Dukungan orang tua siswa.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran Boga Dasar.
3. Hubungan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Boga Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah pengetahuan siswa pada mata pelajaran boga dasar. Diharapkan juga bermanfaat bagi guru untuk dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar dan menyadarkan pentingnya dukungan orang tua terhadap siswa.

